



ORIGINAL ARTICLE

OPEN ACES

Pelaksanaan Metode *Taqidy Hamidi* dan Latihan Terbimbing pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di SMP Quran Al-Zamriyah Payakumbuh



Melda Elisa¹ , Rizki Pebrina²

***Correspondence :**

Email :
meldaelisa120302@gmail.com

Authors Affiliation:

^{1,2}Universitas Islam Negeri
Mahmud Yunus Batusangkar,
Sumbar, Indonesia

Article History :

Submission : September 21, 2024
Revised : Oktober 07, 2024
Accepted : December 21, 2024
Published: December 31, 2024

Keyword : Taqlidy Hamidi,
guided practice,
extracurricular, calligraphy

Kata Kunci : *Taqlidy Hamidi*,
latihan terbimbing,
ekstrakurikuler, Kaligrafi

Abstract

Quran Al-Zamriyah Junior High School (SMP Quran Al-Zamriyah) in Payakumbuh has an extracurricular calligraphy activity that employs a combination of the taqlidy hamidi method and guided practice, which has not been widely implemented in schools offering calligraphy extracurriculars. The aim of this research is to examine the technical implementation of the taqlidy hamidi method and guided practice at SMP Quran Al-Zamriyah Payakumbuh, including the execution process, supporting factors, and obstacles. This study is a qualitative research using a descriptive qualitative method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. To ensure the validity of the data, the researcher uses data triangulation techniques. The results of this research indicate differences in the steps implemented compared to the standard taqlidy hamidi method and guided practice, as adjustments were made to various aspects to fit the situation and conditions. The supporting factors include the teachers' teaching abilities and the students' perseverance, while the obstacles include the very limited time available.

Abstrak

SMP Quran Al-Zamriyah Payakumbuh memiliki kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang menggunakan kombinasi metode taqlidy hamidi dan latihan terbimbing dalam pelaksanaannya yang mana belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah yang menerapkan ekstrakurikuler kaligrafi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana teknis pelaksanaan metode taqlidy hamidi dan latihan terbimbing di SMP Quran Al-Zamriyah Payakumbuh yang terdiri dari pelaksanaan, faktor pendukung, dan penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kemudian untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan langkah-langkah yang diterapkan dengan langkah semote taqlidy hamid dan latihan terbimbing seharusnya, perbedaan ini lantaran mempertimbangkan berbagai aspek menyesuaikan situasi dan kondisi, dapaun faktor pendukung terlaksananya adalah kemampuan guru mengajar dan kegigihan siswa, sementara itu penghambatnya adalah waktu yang sangat terbatas.



Pendahuluan

Kegiatan menulis indah Al – Qur'an atau kaligrafi (*khat*), secara etimologinya berasal dari bahasa Yunani "*kaligraphia*" yang berarti menulis indah (Abu bakar, 2017). Syeikh Syamsuddin Al – Akfani, sebagaimana dikutip K.H. Didin Sirojuddin AR, seorang master kaligrafi Indonesia menyatakan bahwa kaligrafi merupakan suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk – bentuk huruf, posisinya, dan cara – cara menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang tersusun (rispul 2012).

Bagi Indonesia, kemunculan kaligrafi berkembang seiring dengan penyebaran Agama Islam melalui aktivitas perdagangan pada abad ke – 7 M, yang kemudian merambah ke berbagai wilayah nusantara pada abad ke – 12 M. Saat ini, kegiatan belajar kaligrafi terus berkembang pesat dan melibatkan berbagai lembaga. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya sanggar – sanggar kaligrafi, pondok pesantren khusus kaligrafi, kegiatan resmi bagi mahasiswa di beberapa perguruan tinggi, dan juga meningkatnya jumlah ekstrakurikuler kaligrafi di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, seperti di SMP/MTsN (Rahmi, 2021).

Ekstrakurikuler adalah suatu inisiatif pendidikan yang dilakukan di luar waktu pelajaran resmi yang dirancang dengan tujuan meningkatkan perkembangan siswa sesuai dengan potensi, kebutuhan, minat, dan bakat mereka. (Dewi et al. 2021). Salah satu sekolah yang menyelenggrakan ekstrakurikuler kaligrafi adalah SMP Quran Al – Zamriyah Payakumbuh. Berbeda dengan ekstrakurikuler kaligrafi pada umumnya, SMP Quran Al – Zamriyah Payakumbuh menerapkan metode *taqlidy hamidi* yang dikombinasikan dengan latihan terbimbing pada ekstrakurikuler kaligrafinya. Pengkombinasian kedua metode ini dirancang untuk memaksimalkan ilmu yang diperoleh siswa dengan waktu yang lebih cepat dan menyiasati rasa bosan siswa dalam belajar. Selain itu juga agar siswa memiliki pemahaman mengenai berbagai jenis *khat* dengan waktu yang relatif singkat. Sehingga siap bersaing di musabaqah dan berbagai ajang lomba kaligrafi.

Kebanyakan ekstrakurikuler kaligrafi di sekolah saat ini hanya menerapkan metode *taqlidy* (meniru) saja dalam ekstrakurikuler kaligrafinya. Metode *taqlidy* adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh kaligrafer pada masa lalu dalam mempelajari seni menulis kaligrafi. Metode ini juga dikenal sebagai metode klasik (Faizatul 2022). Dalam penerapan metode klasik ini, proses pengajaran khat dilakukan secara sistematis, dimulai dengan penguasaan penulisan setiap huruf hijaiyah secara individual dan mendetail. Guru berperan aktif dalam membimbing siswa untuk memahami struktur dan karakteristik setiap huruf, dimulai dari huruf alif hingga huruf terakhir, dengan merujuk pada buku pedoman yang telah ditetapkan sebagai acuan utama. Pembelajaran berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan, tanpa batasan waktu yang kaku, melainkan disesuaikan dengan perkembangan serta kualitas hasil tulisan siswa.

Keunggulan utama dari metode klasik ini terletak pada fokusnya yang mendalam terhadap detail setiap huruf. siswa tidak hanya memahami bentuk dasar

huruf, tetapi juga menguasai teknik penulisan yang presisi. Alhasil, setelah menyelesaikan pembelajaran pada satu jenis *khat*, siswa dapat dianggap memiliki kemahiran yang memadai dalam jenis *khat* tersebut. Namun kelemahan metode ini yaitu proses pembelajarannya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menguasai satu jenis *khat* dengan optimal sebelum beralih ke jenis *khat* lainnya (Yasir, 2016). Secara umum mereka mengambil waktu 2–4 tahun untuk menyelesaikan pelajaran pertama dalam satu jenis *khat* (Nisa' 2018). Dalam konteks ini, terdapat tujuh jenis *khat* yang populer untuk dikuasai seorang kaligrafer, diantaranya *khat riq'ah*, *naskhi*, *diwani jali*, *diwani*, *tsulust*, *kufi*, dan *farisi* (Sadewa, Syafei, and Efrizal 2018). Dapat dipahami bahwa resiko menerapkan ekstrakurikuler kaligrafi menggunakan metode seperti ini di sekolah yang bukan khusus kaligrafi adalah siswa menjadi cepat bosan dan semakin hari menjadi semakin malas belajar kaligrafi yang menyebakan tujuan dari diselenggarakannya kegiatan ini tentu tidak tercapai, Inilah yang menjadi dasar kekhawatiran guru ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Quran Al – Zamriyah Payakumbuh. Guru khawatir siswa akan merasa bosan dan kehilangan motivasi akibat proses belajar yang terlalu panjang, serta tidak memiliki cukup waktu untuk mempelajari berbagai jenis tulisan kaligrafi secara optimal.

Metode *taqlidy hamidi* adalah metode pembelajar kaligrafi kasik (*taqlidy*) yang langkah–langkahnya kemudian dimodifikasi oleh seorang syekh kaligrafi terkemuka asal Maroko yaitu syekh Belaid Hamidi. Modifikasi yang dimaksud disini adalah jam pertemuan yang dipadatkan sehingga dapat mempersingkat waktu belajar. Karena inovasi ini, beliau kemudian dikenal dengan sebutan pencetus *manhaj Hamidi*, dan metodenya disebut *taqlidy hamidi* (Yasir, 2016). Penggunaan metode *taqlidy hamidy* pada ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Quran Al – Zamriyah Payakumbuh ternyata dikombinasikan dengan metode latihan terbimbing. Metode latihan terbimbing merupakan strategi pengajaran yang efektif untuk menanamkan kebiasaan tertentu, memelihara prilaku positif, dan mengembangkan keterampilan serta kecakapan melalui pemberian bantuan secara konsisten dan terstruktur kepada individu dalam mengatasi berbagai problematika pembelajaran. (Sianturi, 2019). Peran guru pada tahap ini lebih bersifat memantau dan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mungkin masih perlu bantuan atau belum sepenuhnya mahir (Suyono 2015). Pengkombinasian kedua metode ini dirancang untuk memaksimalkan ilmu yang diperoleh siswa dengan waktu yang lebih cepat dan menyiasati rasa bosan siswa dalam belajar. Selain itu juga agar siswa memiliki pemahaman mengenai berbagai jenis *khat* dengan waktu yang relatif singkat. Sehingga siap bersaing *dimusabaqah* dan berbagai ajang lomba kaligrafi. Dengan demikian, ekstrakurikuler ini diharapkan dapat menjadi sumber prestasi yang membanggakan instansi pendidikan tersebut.

Penerapan kedua metode dalam ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Quran Al – Zamriyah Payakumbuh telah terbukti memberikan dampak positif bagi sekolah. Tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan menulis yang diperlukan siswa

untuk belajar Bahasa Arab, Al – Quran Hadist dan lain sebagainya, ilmu kaligrafi juga sangat berguna pada saat adanya kontestasi kaligrafi. Prestasi kaligrafi siswa SMP Quran Al – Zamriyah Payakumbuh di tahun 2023, antara lain atas nama Rendi Faisal, juara 1 cabang *khat* hiasan mushaf di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, M. Nur Afgan, juara 2 lomba kaligrafi naskah antar SMP se – Kabupaten Lima Puluh Kota, Ariyadila juara 1 lomba kaligrafi putra peringatan hari santri antar pondok pesantren se – Kabupaten Lima Puluh Kota, dan Jevicha Anindyajati, juara 1 lomba kaligrafi putri peringatan hari santri antar pondok pesantren se – Kabupaten Lima Puluh Kota. Keberhasilan dan prestasi ini mencerminkan efektivitas metode yang diterapkan dalam ekstrakurikuler kaligrafi tersebut. Pendekatan ini mencerminkan komitmen SMP Quran Al – Zamriyah Payakumbuh dalam mengoptimalkan pembelajaran kaligrafi sesuai dengan kebutuhan siswa dan institusi, guna mendukung pencapaian prestasi yang optimal (Al – Zamriyah, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknis pelaksanaan metode *taqlidy hamidi* dan latihan terbimbing pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Quran Al – Zamriyah Payakumbuh. Fokus penelitian ini meliputi teknis pelaksanaan metode *taqlidy hamidi* dan latihan terbimbing pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Quran Al – Zamriyah Payakumbuh serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *taqlidy hamidi* dan latihan terbimbing pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Quran Al – Zamriyah Payakumbuh. Dengan memahami masalah – masalah ini diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat untuk memperluas dan meningkatkan pemahaman mengenai metode *taqlidy hamidi* dan latihan terbimbing. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para pembaca yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam konteks tersebut.

Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif karena fokusnya adalah pada deskripsi dan pemahaman yang mendalam terhadap masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Quran Al – Zamriyah Islamic Bording School Payakumbuh yang berlokasi di Jorong Balai Rupih, Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat pada bulan Juni dan Juli 2024.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari beragam bentuk, seperti, pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru ekstrakurikuler kaligrafi dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Quran Al – Zamriyah Payakumbuh. Selain itu, dilakukan juga eksplorasi informasi terkait fenomena – fenomena yang terjadi di sekolah dengan melakukan penggalian data. Untuk menyederhanakan analisis data dalam penelitian ini, digunakanlah teknik

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk dapat menjamin kebasahan data penelitian, digunakanlah triangulasi sumber, triangulasi, teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan metode *taqlidy hamidi* dan latihan terbimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Quran Al-Zamriyah Payakumbuh, yang berlangsung dari tanggal 20 Juni 2024 hingga selesai, melalui wawancara dan observasi, peneliti berhasil mengumpulkan informasi dari 8 orang informan, yang terdiri dari satu orang guru pengajar kaligrafi dan tujuh orang siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *taqlidi hamidi* dan latihan terbimbing pada ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Quran Al-Zamriyah Payakumbuh. Maka berdasarkan hasil wawancara tersebut yang peneliti lakukan dengan guru kaligrafi dapat diperoleh informasi. Maka dari itu, peneliti akan paparkan lebih jelas sebagai berikut:

1. Teknis Pelaksanaan Metode Taqlidy hamidi dan Latihan Terbimbing pada Kegiatan Ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Quran Al Zamriyah Payakumbuh.
 - a. Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kombinasi metode *taqlidy hamidi* dan latihan terbimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Quran Al-Zamriyah Payakumbuh memang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik mengenai berbagai jenis *khat* dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini sesuai dengan tujuan penggunaan metode *taqlidi hamidi* dalam kaligrafi, sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Abdul Rohman Al Chudaifi dan Zainul Mujib adalah untuk memudahkan pemula dalam menguasai semua jenis kaligrafi Al-Qur'an (Al Chudaifi and Mujib 2022). Sedangkan metode latihan bertujuan agar kegiatan praktek yang dilakukan oleh peserta didik menjadi lebih bermakna yang berkenaan dengan daerah materi pembelajaran yang khusus dan menyediakan pengetahuan mengenai hasil belajar dengan cepat dan akurat (Lesmana et al. 2016). Dengan penguasaan ini, diharapkan siswa mampu bersaing dalam berbagai ajang lomba kaligrafi dan event MTQ, sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan dan mengharumkan nama sekolah. Tanpa pemahaman tentang semua jenis *khat*, siswa akan menghadapi kesulitan dalam lomba yang mengharuskan penggunaan berbagai jenis *khat*. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Quran Al-Zamriyah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan menulis kaligrafi dalam berbagai jenis *khat*, sehingga mereka

dapat menyalurkan kreativitas seni mereka dan berpartisipasi dalam berbagai lomba kaligrafi yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi kaligrafi siswa.

b. Waktu

Berdasarkan temuan di lapangan, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Quran Al-Zamriyah Payakumbuh dilaksanakan setiap hari Selasa, dimulai setelah salat Asar pada pukul 16.00 WIB hingga pukul 17.30 WIB, dengan durasi pertemuan sekitar satu setengah jam. Meskipun waktu satu setengah jam ini terasa singkat bagi guru dan siswa, mengingat kompleksitas pembelajaran kaligrafi yang membutuhkan waktu cukup lama. Penggunaan metode *taqlidy hamidi* dan latihan terbimbing dengan strategi yang tepat tetap memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan efektif, asalkan guru mampu memilih dan memilih materi yang sesuai, seperti menggunakan ayat yang tidak terlalu panjang, siswa dapat fokus pada kaidah penulisan *khat*, sementara guru memiliki waktu yang cukup untuk memeriksa, mengoreksi, dan memberikan bimbingan yang diperlukan kepada siswa, sesuai dengan yang disampaikan oleh Lesmana, dkk (2016) Nilai efektifitas pembelajaran dengan metode latihan ini tidak terlepas dari peran serta guru yang menerapkan metode latihan yang baik.

c. Materi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa materi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak ditentukan secara tetap, menunjukkan adanya fleksibilitas dalam pemilihan materi untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan minat para peserta sehingga guru memiliki wewenang untuk memilih materi yang akan diajarkan kepada siswa. sebagaimana yang disampaikan oleh guru kaligrafi dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

"Dalam ekstrakurikuler kaligrafi memang tidak ada ketentuan khusus terkait materi yang akan diajarkan. Guru diberikan keleluasaan untuk menentukan sendiri materi yang akan diajarkan kepada siswa. Hal ini tentu saja dikarenakan gurulah yang paling mengerti kemampuan siswa, kebutuhan siswa, dan guru juga yang mengelola pembelajaran. Maka guru paham betul apa yang materi yang menjadi prioritas untuk diajarkan kepada siswa. Makanya, tidak ada ketentuan khusus seperti RPP dan semacamnya. RPP untuk kaligrafi ini ada dalam dikepala guru saja, karena tidak ada yang meminta atau mengharuskan hal tersebut. Meskipun materi pengajarannya diserahkan kepada guru, tetapi tetap mengikuti tujuan yang ingin dicapai" (Hafid Alhadi, S.Ag wawancara pribadi, 23 Juni 2024).

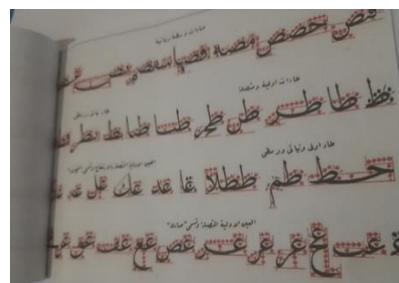
Guru kaligrafi di SMP Quran Al-Zamriyah Payakumbuh biasanya menetapkan materi ajar dengan memilih ayat – ayat yang familiar bagi siswa, seperti QS. Al – Fatihah, ayat pendek, doa harian, dan lainnya. Dalam konteks pengajaran kaligrafi dengan metode *taqlidy hamidi*, jenis – jenis *khat* yang diajarkan mencakup tujuh jenis yang populer untuk dikuasai oleh seorang kaligrafer, yaitu *khat riqah, naskhi, diwani jali, diwani, tsulust, kufi*,

dan farisi (Sadewa, Syafei, and Efrizal 2018). Dari ketujuh jenis tersebut, *khat naskhi* dan *tsulust* paling sering diajarkan dan diprioritaskan. *Khat naskhi* sering ditemui dalam tulisan Al – Qur'an dan lainnya, sedangkan *khat tsulust* dikenal sebagai jenis *khat* yang paling indah dan cukup populer.

d. Langkah Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwasanya dalam pelaksanaan metode *taqlidy hamidy* dan latihan terbimbing pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Quran Al – Zamriyah Payakumbuh digunakan langkah – langkah sebagai berikut:

- 1) Siswa mempersiapkan alat, media, dan buku pedoman penulisan kaligrafi untuk meniru huruf – huruf *khat* yang ada.



Gambar1. Buku pedoman



Gambar 2. Alat Kaligrafi yang digunakan oleh siswa

- 2) Guru memberikan lembaran contoh ayat dengan salah satu jenis khat kepada masing – masing siswa



Gambar 3. lembaran kaligrafi yang diberikan guru

- 3) Guru menuliskan ayat tersebut di papan tulis dan menuliskan ayat yang sama dengan jenis khat yang berbeda.



Gambar 4. Guru mendemonstrasikan cara penulisan kaligrafi di papan tulis

Gambar 5. Tulisan QS. Al-Fatiyah ayat 1 dengan khat *tslуст* dan *naskhi*

- 4) Siswa menyalin contoh yang telah ditulis guru di buku mereka, dengan memperhatikan kaidah penulisan huruf yang tercantum di buku pedoman penulisan.



Gambar 6. Siswa menyalin contoh kaligrafi yang diberikan guru

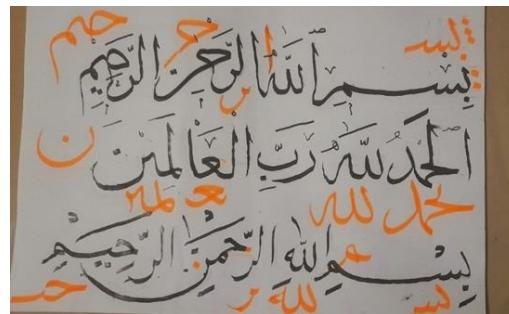
- 5) Siswa yang sudah selesai menuliskannya satu persatu menujukkan karyanya kepada guru untuk dilakukan bimbingan dan koreksian.



Gambar 7. Siswa mengoreksikan karyanya kepada guru

Proses bimbingan ini disebut juga proses *tashih*, seorang murid mengumpulkan pekerjaannya kepada seorang guru untuk dinilai dan diperbaiki, bertujuan agar kemampuan menulisnya dapat terus meningkat (Mujib, et al. 2021)

- 6) Guru mengoreksi tulisan siswa yang belum tepat dengan menuliskan huruf yang benar langsung pada kertas tugas siswa, sambil menjelaskan teorinya agar siswa semakin paham.



Gambar 8. hasil koreksian guru

- 7) Siswa yang sudah selesai koreksian kembali ke tempat duduknya dan mencobakan menulis ulang hasil koreksian dengan guru.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa langkah – langkah pelaksanaan metode *taqlidy hamidi* dan metode latihan terbimbing yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Quran Al – Zamriyah Payakumbuh berbeda dari prosedur yang seharusnya. Berikut ini langkah – langkah metode *taqlidy hamidi* menurut Muhyi Al – Din Sirin, dalam bukunya "*Sun'atunaal Khattiyah*" menjelaskan bahwa metode *taqlidy hamidi* ini melibatkan beberapa langkah dalam mempelajari penulisan Al – Qur'an. Langkah – langkah tersebut mencakup memahami *mufradat* huruf (huruf – huruf tunggal) dan *tarkib* huruf (penggabungan huruf).

- 1) Langkah pertama adalah Siswa ditugaskan untuk meniru dan menuliskan huruf hijaiyah yang ada pada buku pedoman pembelajaran kaligrafi kemudian menghubungkan dua huruf sekaligus, seperti menulis كم, صم and seterusnya. Selanjutnya, dilanjutkan dengan menulis *mufradat* (kosa kata), seperti حسنه, and seterusnya. Langkah awal ini berguna agar siswa bisa mengenal huruf perhuruf sehingga bisa melihat detail huruf dan mampu menuliskannya semirip mungkin.
- 2) Langkah kedua dalam metode ini adalah *tarkib*, dimana siswa belajar menulis kalimat – kalimat contoh dalam bentuk kaligrafi. Dalam tahap ini, guru memberikan contoh tulisan *khat* kepada siswa, dan siswa diminta untuk menuliskan dan meniru dari contoh yang diberikan.
- 3) Langkah ketiga yaitu pemberian tugas. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karya tulisan berupa penulisan ayat – ayat yang diambil dari Al – Quran. Setelah siswa menyelesaikan menulis, guru akan melakukan koreksi terhadap tulisan yang telah dibuat oleh siswa.
- 4) Langkah terakhir, yaitu *hilyah syarifah* (ijazah) sebagai identitas karya dan menyebarkan ilmunya kepada penerus selanjutnya (Faizatul 2022).

Sedangkan langkah – langkah metode latihan terbimbing dalam kaligrafi antara lain:

- 1) Pada langkah awal, guru memberikan contoh ayat Al – Quran dengan salah satu jenis *khat* yang akan menjadi tugas untuk latihan siswa. (Contoh: *Khat Tsuluts*)
- 2) Guru menugaskan siswa untuk menuliskan *khat* yang telah diberikan.
- 3) Guru memberikan contoh ayat yang sama dengan jenis *khat* yang berbeda (Contoh: *Naskhi*)\
- 4) Siswa melakukan penulisan ulang terhadap tugas yang telah diberikan sebelumnya.
- 5) Guru melakukan pengawasan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 6) Siswa yang telah selesai menulis, memperlihatkan hasilnya kepada guru dan guru mengoreksi kesalahan dalam teknik penulisan
- 7) Siswa kembali memperbaiki kesalahan yang telah dikoreksikan dengan guru
- 8) Guru memberikan bimbingan secara berkelanjutan kepada siswa
- 9) Guru memberikan arahan terkait pembelajaran yang telah selesai dilakukan
- 10) Guru memberikan tugas dirumah (Yusuf, 2023).

Dalam proses belajar kaligrafi, hal terpenting yang perlu dilakukan siswa adalah praktek. Setelah guru menjelaskan teori dan memberikan demonstrasi langsung di hadapan siswa mengenai teknik menulis huruf, tunggal dan bersambung, selanjutnya tugas siswa adalah melakukan latihan berulang – ulang, baik selama sesi pembelajaran maupun di luar jam sekolah (di rumah) (Syahruddin, 2010).

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi menggunakan *kombinasi metode taqlidy hamidi dan latihan terbimbing* di SMP Quran Al – Zamriyah Payakumbuh guru mengombinasikan beberapa langkah dari metode *taqlidy diambil* dengan beberapa langkah dari metode latihan terbimbing. Kombinasi ini tampaknya membentuk suatu pendekatan baru dalam pengajaran kaligrafi. Adapun alasan penggunaan metode kombinasi ini disampaikan oleh guru kaligrafi, sebagai berikut:

“Alasan penggunaan metode kombinasi ini adalah karena keterbatasan waktu pembelajaran dan banyaknya langkah yang harus dilakukan dalam metode Taqlidy Hamidi dan latihan terbimbing. Jika semua langkah dari kedua metode tersebut digabungkan, tugas yang diberikan kepada siswa akan menjadi terlalu banyak. Oleh karena itu, guru memutuskan untuk menyederhanakan tugas menjadi satu saja.” (Hafid Alhadi, S.Ag, wawancara pribadi, 23 Juni 2024).

Dapat dipahami bahwa guru sangat menyadari banyaknya langkah dalam metode Taqlidy Hamidi dan latihan terbimbing. Oleh karena itu, guru kaligrafi di SMP Quran Al-Zamriyah Payakumbuh memilih untuk mengombinasikan kedua metode tersebut dengan menggunakan langkah-langkah tertentu dari masing-masing metode. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan efisiensi waktu serta mencapai target pembelajaran yang diinginkan. Kombinasi ini tampaknya membentuk pendekatan baru dalam pengajaran kaligrafi. Guru memilih langkah-langkah yang paling sesuai untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan beberapa langkah dilaksanakan di sela-sela pembelajaran.

e. Alat dan Media

Adapun beberapa alat dan media sebagai pelengkap dalam penulisan kaligrafi berupa pena *khat* (handam), tinta Cina (hibrin), kertas (HVS A4/karton), dan penggaris (Ayunda et al., 2023) Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Quran Al-Zamriyah Payakumbuh, diketahui alat yang digunakan dapat dibagi menjadi dua, yaitu untuk guru dan untuk siswa. Berikut adalah alat-alat yang digunakan oleh guru antara lain: papan tulis (whiteboard dan blackboard), Spidol dan kapur. Sedangkan alat yang digunakan siswa antara lain: Kalam (handam), tinta, kertas, buku pedoman kaligrafi, pensil, penghapus, penggaris, cat dan kuas (siswa yang akan lomba).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Taqlidy Hamidi dan Latihan Terbimbing pada Ekstrakurikuler Kaligrafi di SMP Quran Al-Zamriyah Payakumbuh

a. Faktor Pendukung

Faktor utama yang mendukung keberhasilan kombinasi metode *taqlidy hamidi* dan latihan terbimbing adalah kemampuan guru dalam menulis kaligrafi dan pemahaman teori yang mendalam. Guru harus memiliki *maharah al-kitabah* (kemahiran menulis) agar dapat mencontohkan penulisan yang benar kepada siswa (Fauzi and Thohir 2020) baik di papan tulis maupun di buku siswa. Demonstrasi ini sangat penting, sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib RA, bahwa kaligrafi tersirat dalam pengajaran guru (Sirojuddin 2014). Tanpa kompetensi ini, sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan teknis menulis *khat* serta pemahaman terhadap prinsip estetika dalam setiap goresan. Selain peran guru sebagai pembimbing, keberhasilan juga sangat bergantung pada ketekunan dan kedisiplinan siswa dalam berlatih. Dengan dukungan bimbingan yang efektif dari guru dan semangat belajar yang tinggi dari siswa,

keterampilan kaligrafi dapat berkembang dengan baik, sehingga tujuan kegiatan ini dapat tercapai secara optimal.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan metode *Taqlidy Hamidi* dan latihan terbimbing dalam ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Quran Al-Zamriyah Payakumbuh adalah keterbatasan waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Waktu yang tersedia sering kali tidak sebanding dengan banyaknya materi yang harus disampaikan dan dipraktikkan oleh siswa. Tantangan lainnya adalah tingginya standar pembelajaran yang ditetapkan, yang terkadang melebihi kondisi ideal untuk penerapan metode *taqlid*. Selain itu, setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kecepatan belajar yang berbeda, sehingga membutuhkan perhatian khusus dari guru dalam proses pembimbingan.

Meskipun hambatan ini dapat diatasi dengan strategi yang tepat, guru merasa bahwa alokasi waktu yang lebih panjang atau frekuensi pertemuan yang lebih sering akan sangat membantu mempermudah proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan memperbaiki kesalahan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hasil yang dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini.

Kesimpulan

Ekstrakurikuler kaligrafi di SMP Quran Al-Zamriyah Payakumbuh menggunakan metode *taqlidy hamidi* dan latihan terbimbing bertujuan mempercepat pemahaman siswa tentang berbagai jenis khat. Kegiatan berlangsung satu kali seminggu yaitu hari Selasa selama satu setengah jam setelah Asar, dengan materi berupa ayat pendek. Efektivitas metode ini bergantung pada pemilihan langkah dan materi yang tepat. Guru menggunakan papan tulis, kapur, dan spidol, sementara siswa memakai pensil, penghapus, pengaris, kalam, kertas, buku kaligrafi, dan tinta. Langkah-langkahnya meliputi penyiapan alat, pemberian contoh oleh guru, penulisan ulang oleh siswa, koreksi oleh guru, dan evaluasi dengan menulis ulang. Keberhasilan metode *taqlidy hamidi* dan latihan terbimbing dalam ekstrakurikuler kaligrafi bergantung pada kompetensi guru dalam menulis dan pemahaman teorinya. Selain itu, perlu juga adanya kegigihan dari siswa dalam belajar kaligrafi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan kendala yang dialami guru adalah waktu yang terlalu singkat sehingga memungkinkan penyerapan ilmu oleh siswa belum bisa terlalu maksimal.

Referensi

- Chudaifi, Muhammad Abdul Rohman Al, And Zainul Mujib. 2022. "Peran Sakal Dalam Penyebaran Kaligrafi Arab Bermanhaj Taqlidy Hamidi." *Tifani: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1): 29 – 41. <Http://Tifani.Org/Index.Php/Tifani/Article/View/16>.
- Ayunda, A., Sandra, P. N., Zauharo, P. L., Syahra, A. N., & Ritonga, P. A. R. (2023). Kontribusi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kitābah. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 201 – 214. <Https://Doi.Org/10.31943/Counselia.V4i2.121>

- Dewi, Komala, Lita Zayyun, Khoerun Nisa, And Susilawati. 2021. "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sdn 3 Klangenan." *Prosiding Fkip Umc 3* (1): 498 – 505. <Https://E-Journal.Umc.Ac.Id/Index.Php/Pro/Article/View/2283>.
- Faizatul, Khoiroh. 2022. "Implementasi Metode Taqlidy Di Institute Of Culture And Islamic Studies (Icis) Uin Khas Jember," 1 – 70. <Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/8197/>.
- Fauzi, Muhammad, And Muhammad Thohir. 2020. "Pembelajaran Kaligrafi Arab Untuk Meningkatkan Maharah" ٤٠ – ٢٢٦. "يَبْلُغُ لَعْنَ مَعْلَمٍ نَمْ دَيْكَلَتْ يَا كَانَهُ نُوكَيْ لَا امْدَنْ هَنْلَا اَدْهَنْ حِيْصُو حِيْصُو لَكْشَبْ ١١" ٤٠ – ٢٢٦.
- Lesmana, Feri, Maman Kusman, Ariyano Ariyano, And Uli Karo Karo. 2016. "Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad1." *Journal Of Mechanical Engineering Education* 1 (2): 246. <Https://Doi.Org/10.17509/Jmee.V1i2.3809>.
- Lestari, N. H. P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *Palapa*, 9(1), 126 – 136. <Https://Doi.Org/10.36088/Palapa.V9i1.1063>
- Mujib, Zainul, Karya Syeikh, And Belaid Hamidi. 2021. "Kontribusi Karya Syeikh Belaid Hamidi Dalam Pengembangan Pendidikan Kaligrafi Islam Di Sakal (Sekolah Kaligrafi Al – Qur ' An) Denanyar Jombang" 5: 2104 – 8.
- Nisa', Qonitatin. 2018. "Menggunakan Metode Taqlidy Hamidi Di Institute Of Culture And Islamic Studies ' Icis ' Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program."
- Rahmi, N. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Kaligrafi Qur'an Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Mi Al – Hamid Banjarmasin. Https://Eprints.Uniska-Bjm.Ac.Id/4292/%0ahttp://Eprints.Uniska-Bjm.Ac.Id/4292/1/Artikel_Nika_Rahmi.Pdf
- Rispul. 2012. "Kaligrafi Arab" 1 (1): 9 – 18.
- Sadewa, Arya, Syafei Syafei, And Efrizal Efrizal. 2018. "Kajian Jenis Khat, Media Dan Warna Kaligrafi Arab Di Masjid Keramat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi." *Serupa: Journal Of Art Education* 6 (2): 1 – 23. <Https://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Serupa/Article/View/9577>.
- Sianturi, Helga Sabrina. 2019. "Metode Latihan Terbimbing Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis – Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen."
- Sirojuddin, A. R. (2011). Mutiara Hikmah Kaligrafi. <Https://Lemka.Ac.Id/2011/02/01/Mutiara-Hikmah-Kaligrafi/>
- Sirojuddin, A R. 2014. "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam Di Indonesia." *Al-Turas Xx* (1): 219 – 32.
- Suyono. 2015. "Implementasi Belajar Dan Pebelajaran , Bandung: Remaja Rosda Karya,

2015, Hlm 138 8," 8 – 24.

Yasir, Ahmad Amrullah (2016). Metode Taqlidy Dalam Belajar Kaligrafi. <Https://Hamidionline.Net/Metode – Taqlidi – Belajar – Kaligrafi/>

Yusuf, Khadijah (2023). Penggunaan Metode Latihan Terbimbing Dalam Belajar Kaligrafi <Https://Khadijahyusuf.Blogspot.Com/2023/06/Penggunaan – Metode – Latihan – Terbimbing.Html>

Zamriyah (2023). Daftar Prestasi Santri Pondok Pesantren Al – Qur'an Al – Zamriyah Tahun 2023 <Https://Al – Zamriyah.Sch.Id/Prestasi/Daftar – Prestasi – Santri – Pondok – Pesantren – Al – Quran – Al – Zamriyah – Tahun – 2023/>